

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Obyek Perancangan

Tinjauan obyek perancangan ini akan menerangkan pengertian tentang obyek yang terkait yaitu, “*Youth Islamic Center*”. Pengertian “*Youth Islamic Center*” sendiri suatu wadah yang dapat menjadi naungan bagi setiap manusia, berikut adalah penjelasan tentang “*Youth Islamic Center*” yang lebih terperinci.

##### 2.1.1 Pengertian *Youth Islamic Center*

*Youth Islamic Center* merupakan wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan keIslaman, tetapi *Youth Islamic Center* ini lebih memfokuskan kepada para remaja agar mau bermain dan belajar bersama di dalam *Youth Islamic Center* ini. Para remaja umumnya merupakan masa-masa yang mudah tergoyang keimanannya, maka dari itu *Youth Islamic Center* ini diharapkan dapat menampung dan mewadahi kegiatan-kegiatan keIslaman agar para remaja tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dan tidak tergoncang keimanannya.

#### 2.1.1.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1997).

Remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan menuju masa dewasa (Gunarsa, 1991). Pengertian mengenai masa dewasa tidak begitu saja dapat mudah dijelaskan. Remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Remaja sudah melewati fase anak, namun juga belum memasuki masa dewasa. Remaja berada pada masa diantara anak dan dewasa (Monks, 2002).

Hurlock (1997) menyatakan bahwa sebagai masa peralihan, remaja mengalami tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku yang sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.

Terdapat beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal (Hurlock, 1997). Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan dan menimbulkan masalah baru. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai remaja juga berubah. Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut

kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggungjawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggungjawab tersebut.

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual (Sarwono, 2002). Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap, remaja adalah suatu masa ketika:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Monks (2002) mengatakan bahwa secara global masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun dengan pembagian usia sebagai berikut:

1. Masa remaja awal, 12-15 tahun
2. Masa remaja pertengahan, 15-18 tahun
3. Masa remaja akhir, 18-21 tahun

Menurut pandangan psikologis remaja memiliki karakteristik. Menurut (Gunarsa, 1989) merangkum dalam karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.

4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan dengan orang tua.
6. Kegelisahan karena banyak hal yang diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
7. Senang bereksperimentasi
8. Senang bereksplorasi
9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan
10. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan berkegiatan berkelompok.

#### **2.1.1.2 Pengertian Islamic Center**

Pengertian dasar *Islamic Center* diambil dari beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli dan pakar-pakar keagamaan, antara lain:

Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI dalam Yusuf (2005:1) menyatakan bahwa “*Islamic Center* adalah merupakan lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan”.

Menurut Drs. Sidi Gazalba dalam Yusuf (2005:1) *Islamic Center* adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang lebih

luas sebagai pegangan hidup. Demikian aktivitas-aktivitas di dalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai kemasyarakatan.

Selain pendapat di atas terdapat pendapat lain yang pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama seperti yang dikatakan oleh Prof. Syafii Karim salam Yusuf (2005:1) yaitu: “*Islamic Center* merupakan istilah yang berasal dari negara-negara Barat yang dimana minoritas masyarakat beragama Islam mereka kesulitan mencari tempat untuk aktivitas-aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut *Islamic Center*”.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* adalah merupakan suatu lembaga keagamaan yang meliputi beberapa fungsi, yaitu:

1. Sebagai wadah bagi umat Islam untuk bermusyawarah, berkonsultasi, dan berdialog tentang masalah-masalah baik yang berhubungan dengan ajaran agama, kehidupan beragama maupun lebih luas lagi untuk kehidupan bermasyarakat.
2. Sebagai pusat informasi dan hubungan masyarakat termasuk penerangan dan dokumentasi serta komunikasi bagi umat Islam.
3. Sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengkajian sebagai forum pembinaan termasuk menjaga kemurnian ajaran syariat Islam maupun sebagai media da'wah.

### 2.1.1.3 Kegiatan-Kegiatan Yang Terdapat Dalam *Islamic Center*

Kegiatan yang dilaksanakan dalam *Youth Islamic Center* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Keagamaan

##### a. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar ini seperti melaksanakan sholat idul fitri dan idul adha, panyaluran zakat fitrah dan zakat mal, tadarrus al-Qur'an, sholat tarawih, penyembelihan dan penyaluran daging hewan qurban, perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw, perayaan Isra' Mi'raj, dan perayaan Nuzulul Qur'an.

##### b. Pengajian

Pengajian ini dilaksanakan 1 minggu sekali. Tema dari pengajian ini mengambil tema-tema modern remaja pada saatn ini agar para remaja tertarik untuk mengikuti pengajian ini. Narasumber dari pengajian mengundang pembicara yang benar-benar dapat mengerti karakter remaja agar remaja tidak jenuh dalam mengikuti pengajian ini.

##### c. Manasik haji

Kegiatan manasik haji ini dapat digunakan untuk berlatih para calon jamaah haji agar mengerti tata cara haji. Prakter haji juga dapat dilaksanakan untuk pengetahuan bagi para remaja di tingkat sekolah.

## 2. Pendidikan

### a. Pelatihan kewirausahaan

Kepelatihan kewirausahaan ini berguna untuk para remaja agar bisa berwirausaha nantinya ketika mereka benar-benar telah siap untuk terjun di dunia usaha.

### b. Pengembangan kreativitas

Pengembangan kreativitas ini bertujuan untuk menampung, memfasilitasi, dan mengembangkan kreativitas remaja dalam bidang musik, teater, lukis, kaligrafi, dan seni baca tulis al-Qur'an.

### c. Seminar

Tema dalam seminar ini mengambil hal-hal yang sedang digemari di kalangan remaja pada saat ini.

## 3. Sosial

### a. Santunan anak yatim

Santunan ini dilakukan untuk mengembangkan sifat dermawan dan saling mengasihi sesama umat muslim.

### b. Bakti sosial

Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian sesama umat muslim yang membutuhkan.

### c. Penyaluran zakat

Dilaksanakan pada saat penyaluran zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan zakat mal.

#### 4. Kegiatan penunjang

##### a. Bedah buku

Bedah buku ini dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan ini bermanfaat bagi para remaja untuk pengetahuan yang lebih dalam.

##### b. Bedah film

Bedah film ini dilakukan untuk membahas satu judul film kemudian memaparkan makna-makna apa saja yang terkandung dalam film tersebut. Kegiatan ini bisa memberikan inspirasi positif kepada remaja.

##### c. Expo

Kegiatan dalam *expo* ini meliputi pameran dari hasil karya para remaja yang mengikuti ketrampilan dalam *Islamic Center* ini seperti seni lukis dan kaligrafi. Pementasan seni musik dan teater juga dapat dilaksanakan pada *expo* ini.

#### 2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Center*

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya *Islamic Centre* adalah (Mustaming, 2012):

1. Masjid dimana bermulanya dakwah dikembangkan dan disebarkan oleh para ulama, tidak lagi secara keseluruhan menampung kegiatan–kegiatan tersebut. Kegiatan–kegiatan tersebut dipindahkan ke luar masjid, ke ruang–ruang tertentu, gedung, lembaga–lembaga sendiri, hingga terbentuklah kompleks–kompleks tersendiri, dengan pemahaman yang berbeda tentang ajaran agama Islam, menimbulkan kerenggangan solidaritas antar sesama umat Islam.



2. Timbulnya pemahaman yang berbeda antar ulama dalam penyampaian ajaran agama, terkadang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Arus informasi dirasakan telah banyak mengubah pandangan dan cara hidup masyarakat muslim, sehingga jauh dari agama. Karena itu pembinaan kehidupan masyarakat beragama merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat ditawar lagi.
4. Kinerja lembaga–lembaga dakwah Islam yang sudah ada belum dapat memenuhi melayani masyarakat secara maksimal akan keingintahuan mereka tentang Islam. Penyampaian dakwah yang tidak terlalu menarik minat masyarakat, sehingga perlu adanya pemikiran atau gagasan baru mengenai cara–cara atau alternatif penyampaian dakwah, dalam arti menciptakan paradigma baru dalam penyampaian dakwah, sesuai dengan perkembangan zaman.

Maka dengan adanya *Islamic Centre*, diharapkan dapat menampung semua faktor–faktor tersebut.

### **2.1.2 Tinjauan Arsitektur**

*Youth Islamic Center* ini memiliki beberapa fungsi primer, sekunder, dan penunjang. Fungsi yang utama dalam *Youth Islamic Center* ini adalah untuk sarana pendidikan khususnya untuk pendidikan keagamaan, selain sebagai sarana pendidikan terdapat juga sarana pengembangan bakat dan kreatifitas seperti kaligrafi, hadrah, qosidah, dakwah, dan lain sebagainya. Sebagai fungsi penunjang dari *Youth Islamic Center* ini terdapat *food court* dan sarana perbelanjaan.

Pengembangan pendidikan keagamaan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang benar kepada masyarakat khususnya kepada para remaja pada saat ini. Perlu adanya pengembangan pendidikan keagamaan ini disebabkan karena pada saat ini banyak masyarakat atau umat Islam yang mengaku beragama Islam tetapi mereka belum benar-benar mengerti tentang agama Islam.

Fasilitas yang harus ada dalam obyek perancangan "*Islamic Center*" adalah sebagai berikut (Mustaming, 2012):

1. Masjid, tempat para jemaah maupun wisatawan, pegawai (segala kalangan) melakukan ibadah sholat dan mengaji, pada waktu-waktu tertentu dipakai beberapa santri yang ingin menjadi mualim untuk berguru kepada ustadz atau ustadzah.
2. Kantor Pengelola, tempat pengumpulan dan penyaluran Zakat Infaq dan Sedekah, beroperasi kapan saja, namun pada bulan Ramadhan akan lebih ramai.
3. Perpustakaan, tempat koleksi buku – buku Islam, terdapat taman bacaan anak-anak, juga ruang audivisual video–video dan rekaman tentang Islam.
4. *Guest house* tempat wisatawan bermalam, dapat disewa siapa saja, namun dengan ketentuan Islam tertentu.
5. Gedung Serba Guna, tempat kegiatan, pertemuan, acara–acara seni dan teater Islam.
6. Workshop, tempat pelatihan umat yang ingin mendalami agama Islam dan ketrampilan masyarakat.

7. *Shopping Center*, tempat perbelanjaan barang-barang kebutuhan Islam, cinderamata, maupun makanan yang berbau Islam.
8. *Food Court*, menjadi bagian dari pada *shopping center*, *foodcourt* ini berbau Islami dan Timur Tengah dari segi bangunan dan menu makanan, maka makanan yang disajikan juga unik dan beragam.
9. Parkir

#### **2.1.2.1 Masjid**

Menurut Syaifuddin Mustaming, S.Ag (Mustaming, 2012) masjid adalah tempat bersujudnya makhluk kepada ALLAH SWT pencipta alam semesta. Penampilan dan isi masjid mencerminkan derajat hubungan manusia dengan ALLAH, dan antara manusia dengan manusia. Pada umumnya wajah masjid akan bergantung kepada taraf iman manusia, makin tinggi iman maka makin makmurlah masjid itu ataupun sebaliknya. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa masjid merupakan alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis.

Masjid memiliki peran dan berfungsi sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat (Mustaming, 2012).

##### **A. Masjid sebagai pusat ibadah**

Kehidupan umat islam yang tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah SWT dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan betapa peranan masjid

sangat strategis, khususnya berkaitan dengan fungsinya sebagai pusat ibadah.

Fungsi yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

1. Fungsi masjid sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada sang Khaliq – Allah SWT, dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan shalat fardlu 5 (lima) waktu serta shalat sunnat seperti: tarawih, witr dan sholat Id.
2. Fungsi masjid sebagai tempat *i'tikaf*, berdzikir, pengajian dan membaca al-Qur'an.
3. Fungsi masjid untuk kegiatan ibadah sosial seperti: penerimaan, penampungan dan pengelolaan dana zakat.
4. Berfungsi sebagai *Baitul Mal*.

B. Masjid sebagai sarana pembinaan umat

Semakin berkembang dan tersebar nya jumlah masjid dari perkotaan sampai ke pelosok desa, merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi masjid sebagai berikut:

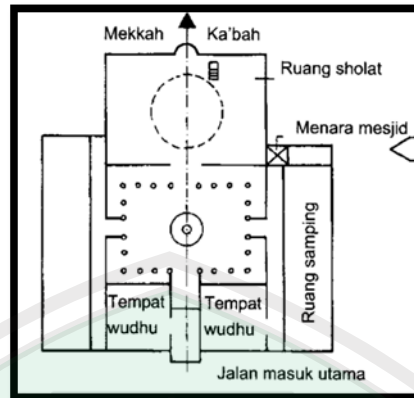
1. Fungsi persatuan dan *Ukhuwah Islamiyah*, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid akan mengarahkan segenap *Muslimin* dan *Muslimat* untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*).

2. Fungsi masjid sebagai Pewaris nilai – nilai ajaran agama Islam, dengan memposisikan masjid menjadi tempat pengajaran, pendidikan Islam dan pengembangan ilmu.
3. Fungsi Dakwah, yakni masjid dapat dimanfaatkan para *Da'i* (*Muballigh* dan *Muballighat*) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya.
4. Sebagai penghimpun khasanah ilmu pengetahuan dengan menempatkan sarana perpustakaan.
5. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat bermusyawarah terhadap berbagai persoalan umat.

*Youth Islamic Center* merupakan pusat dari kegiatan ajaran agama Islam, dari situ Masjid merupakan bangunan inti dari *Youth Islamic Center* ini sendiri. Bangunan masjid ini digunakan untuk melaksanakan ibadah selain itu dapat juga digunakan sebagai tempat mengaji. Bangunan masjid ini sendiri juga terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya area sholat, serambi, ruang pengelola, gudang, tempat wudhu, dan toilet.

#### 1. Ruang Sholat

Ruang sholat merupakan ruang persegi panjang yang arahnya ber kiblat ke Makkah. Tempat sujud (mihrab) berada di dekat ruang keluar, di samping mimbar yang biasa digunakan untuk sholat jum'at. Tempat sholat antara laki-laki dan perempuan dipisah (Ernst dan Peter Neufert, 2002: 249).



**Gambar 2.1 Standar Zonasi Masjid**  
(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 249)

Gambar di atas menjelaskan standar ruang masjid, untuk mengetahui luasan dari masjid itu sendiri dapat dihitung dari banyaknya pengunjung yang melaksanakan ibadah dan jumlah perabotan yang digunakan di dalam masjid tersebut. Perhitungan itu dapat dilakukan dengan menghitung berapa banyak jumlah orang yang melaksanakan ibadah dalam masjid yang dikalikan dengan standar dimensi per orang yaitu  $0,85 \text{ m}^2$ .

## 2. Serambi Masjid

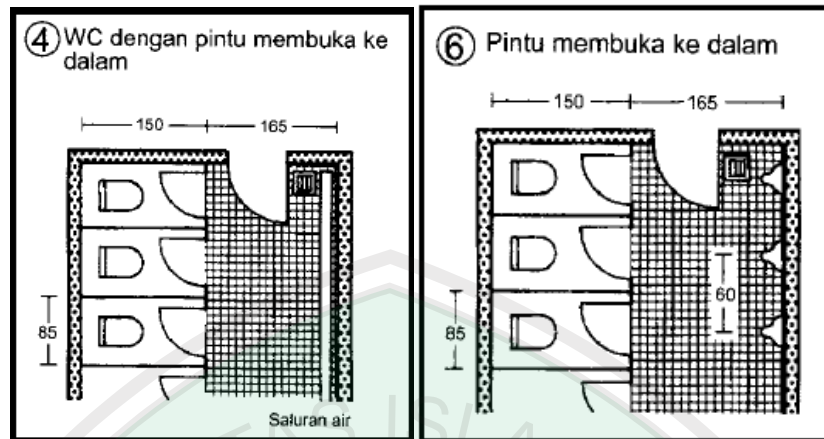
Serambi masjid ini berada di samping sisi masjid. Ruangan serambi ini merupakan ruangan yang semi terbuka, serambi juga merupakan ruang pembatas antara ruang dalam dan luar masjid. Luasan besaran serambi masjid diambil dari sepertiga dari luasan masjid.

### 3. Toilet dan Tempat Wudhu

Toilet pada masjid menggunakan standar yang ditentukan oleh SNI. Berikut ini adalah beberapa standar yang ditetapkan untuk bangunan tempat ibadah (SNI 03 – 6481 - 2000):

1. Pada masjid harus disediakan sekurang-kurangnya satu kran wudhu untuk setiap 50 orang jamaah. Untuk lebih dari 500 orang jamaah, harus ditambahkan dengan sebuah kran untuk setiap kenaikan 200 orang.
2. Di tempat ibadah harus ada sekurang-kurangnya sebuah kloset dan sebuah bak cuci tangan.
3. Perlengkapan atau fasilitas tersebut di atas boleh berada pada bangunan yang berdekatan letaknya bila di bawah satu pengelolaan.
4. Fasilitas toilet untuk laki-laki dan perempuan harus terpisah, serta harus mudah dicapai.

Dari standar tersebut, diperoleh jumlah toilet yang disediakan pada masjid, dan jumlah kran wudhu. Pengguna dipakai 1000 orang, maka disediakan masing-masing 3 toilet untuk laki-laki dan perempuan, dan 3 buah urinoir pada toilet laki-laki. Untuk banyaknya kran, dipakai sesuai standar di atas yaitu masing-masing 10 kran untuk laki-laki dan perempuan. Standar luasan toilet dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.2 Standar Dimensi Toilet**  
(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 67)

Gambar di atas adalah gambar standar dari toilet. Ukuran minimal untuk toilet adalah 1,5 m x 0,85 m. Jarak antara urinoir minimal adalah 0,6 m. Lantai pada bagian dalam toilet ini dibuat sedikit rendah supaya, air dari dalam toilet tidak keluar ruangan.

#### 2.1.2.2 Kantor Pengelola

Menurut Mills (1984:9) tujuan kantor didefinisikan sebagai pemberian pelayanan komunikasi dan perekaman. fungsi kantor yakni sebagai berikut,

1. Menerima informasi

Menerima informasi dalam bentuk surat, panggilan telepon, pesanan, faktur, dan laporan mengenai berbagai kegiatan bisnis.

2. Merekam dan menyimpan data-data serta informasi

Menyiapkan informasi sesegera mungkin apabila manajemen meminta informasi tersebut. Beberapa rekaman diminta untuk disimpan menurut hukum atau disimpan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan



pengendalian perusahaan seperti rincian negosiasi, transaksi, operasi, korespondensi, pesanan, faktur, atau ringkasan rincian seperti laporan keuangan, laporan persediaan, dan analisa penjualan.

### 3. Mengatur informasi

Informasi yang diakumulasi oleh kantor jarang dalam bentuk yang sama layaknya ketika diberikan, seperti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda dan membuat perhitungan atau pembukuan. Kantor bertanggung jawab memberikan informasi dalam bentuk dan pelayanan manajemen yang terbaik seperti penyiapan faktur, penetapan harga, akuntansi, laporan statistik, laporan keuangan, dan laporan pada umumnya.

### 4. Memberi informasi

Bila manajemen meminta sejumlah informasi yang diperlukan, kantor memberikan informasi tersebut dari rekaman yang tersedia. Sebagian informasi yang diberikan bersifat rutin dan sebagian bersifat khusus.

### 5. Melindungi aset

Mengamati secara cermat berbagai kegiatan dalam perusahaan seperti diperlihatkan di dalam rekaman dan mengantisipasi segala hal yang tidak diinginkan terjadi.

Kantor adalah pelayanan dari manajemen. Selain lima fungsi di atas, kantor masih memiliki empat fungsi lain yaitu:

#### 1. Pusat syaraf administrasi dan perencanaan kebijaksanaan

Sebagai badan eksekutif, kantor harus bertindak sebagai pusat administrasi. Administrasi dalam hal ini adalah seluruh kegiatan dalam setiap usaha kerja

sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur administrasi adalah, pengorganisasian, personalia, keuangan, komunikasi, tata usaha, dan humas.

2. Perantara

Kantor bertindak sebagai pusat pelayanan yang menghubungkan antar bagian dalam organisasi.

3. Koordinator

Mengawasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan organisasi

4. Penghubung dengan publik

Mengadakan hubungan dengan pihak luar organisasi dan memberikan dukungan terhadap organisasi

Klasifikasi Kantor:

1. Berdasarkan tujuan usaha dan lingkungan suasana kerja :

- a. Kantor administrasi pemerintahan
- b. Kantor administrasi perusahaan
- c. Kantor administrasi sosial

2. Berdasarkan pemiliknya :

- a. Kantor pemerintah
- b. Kantor swasta

3. Berdasarkan sifat dan tujuan kegiatan :

- a. Kantor yang sifatnya komersial untuk mencari keuntungan, yaitu dengan disewakan
- b. Kantor yang dipakai sendiri (non komersial)

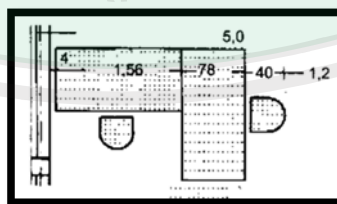
4. Berdasarkan hierarkinya :

- a. Kantor pusat
- b. Kantor cabang
- c. Kantor perwakilan

Kantor bersama dalam *Youth Islamic Center* ini digunakan untuk mengelola *Youth Islamic Center* secara keseluruhan. Selain itu juga terdapat kantor-kantor yang berdiri sendiri tetapi ikut dalam satu bangunan. Ruang-ruang yang terdapat pada kantor ini seperti kantor pengelolaan pusat, ruang karyawan, gudang, kamar mandi, ruang terima tamu, dan kantor BAZIS. Lebih jelasnya untuk besaran ruang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kantor Pusat Pengelolaan

Ruang pengelola ini digunakan untuk mengelola seluruh kegiatan yang ada dalam *Youth Islamic Center*. Besaran ruang pengelola ini dapat dilihat dari berapa banyak perabotan yang digunakan dan sirkulasi pengelola. Meja yang dibutuhkan dalam ruangan berjumlah 2 buah. Standar yang dipakai adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Standar Untuk Dimensi Ruang Pengelola**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 13)

## 2. Ruang Karyawan

Ruang karyawan ini berfungsi untuk membantu mengelola *Youth Islamic Center*. Besaran luasan ruang karyawan ini dapat dihitung dari jumlah perabotan yang dipakai dan sirkulasi karyawan. Ruang karyawan ini terdapat 4 buah meja karyawan dan 2 buah rak untuk menyimpan data atau arsip. Perhitungan besaran dapat dilihat dengan menggunakan dimensi standar sebagai berikut,



**Gambar 2.4 Standar Untuk Dimensi Ruang Karyawan**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 13)

Gambar di atas salah satu penataan meja di ruang karyawan. Menurut Ernst ruang kerja minimal  $8 \text{ m}^2$ , ruang gerak masing-masing karyawan minimal  $1,5 \text{ m}^2$  atau lebar 1 m, untuk ruang udara adalah minimal  $12 \text{ m}^3$  untuk aktivitas yang dilakukan sambil duduk dan  $15 \text{ m}^3$  untuk aktivitas yang dilakukan dengan tidak duduk.

### 2.1.2.3 Perpustakaan

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Basuki,1991:3)

Sugiyanto dalam Nimoz (2013) menyimpulkan bahwa “perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi”.

Menurut RUU dalam Nimoz (2013) perpustakaan pada bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Perpustakaan menurut Wiranto, dkk (1997) dalam Nimos (2013) adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Secara umum dapat kami simpulkan bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya.

Perkembangannya menempatkan perpustakaan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Dari istilah pustaka, berkembang istilah

pustakawan, kepustakaan, ilmu perpustakaan, dan kepastakawanan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pustakawan

Orang yang bekerja pada lembaga – lembaga perpustakaan atau yang sejenis dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal.

2. Kepustakaan

Bahan – bahan yang menjadi acuan atau bacaan dalam menghasilkan atau menyusun tulisan baik berupa artikel, karangan, buku, laporan, dan sejenisnya.

3. Ilmu perpustakaan

Bidang ilmu yang mempelajari dan mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan perpustakaan baik dari segi organisasi koleksi, penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan teknologi dan budaya serta jasa- jasa lainnya kepada masyarakat, hal lain yang berkenaan dengan jasa perpustakaan dan peranan secara lebih luas.

4. Kepustakawanan

Hal-hal yang berkaitan dengan upaya penerapan ilmu perpustakaan dan profesi kepastakawanan.

Maksud dan tujuan dari mendirikan perpustakaan adalah menyediakan sarana atau tempat untuk menghimpun berbagai sumber informasi untuk dikoleksi secara terus menerus, diolah dan diproses. Sebagai sarana atau wahana untuk melestarikan hasil budaya manusia (ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya) melalui aktifitas pemeliharaan dan pengawetan koleksi. Sebagai agen perubahan (Agent of changes) dan agen kebudayaan serta pusat informasi dan sumber belajar

mengenai masa lalu, sekarang, dan masa akan datang. Selain itu, juga dapat menjadi pusat penelitian, rekreasi dan aktifitas ilmiah lainnya. Tujuan pendirian perpustakaan untuk menciptakan masyarakat terpelajar dan terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi serta mendorong terciptanya pendidikan sepanjang hayat (Long life education).

Jenis – jenis perpustakaan yang ada dan berkembang di Indonesia menurut penyelenggaraan dan tujuannya dibedakan menjadi:

1. Perpustakaan Digital adalah Perpustakaan yang berbasis teknologi digital atau mendapat bantuan komputer dalam seluruh aktifitas di perpustakaan secara menyeluruh. Contohnya : Buku atau informasi dalam format electronic book, piringan, pita magnetik, CD atau DVD rom.
2. Perpustakaan Nasional adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang berkedudukan di Ibukota Negara.
3. Perpustakaan Provinsi adalah Lembaga Teknis Daerah Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah provinsi serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat.
4. Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah Lembaga Teknis Daerah Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di

wilayah Kabupaten/Kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum.

5. Perpustakaan Umum : Perpustakaan yang ada di bawah lembaga yang mengawasinya.
6. Perpustakaan Umum Kecamatan, adalah perpustakaan yang berada di Kecamatan sebagai cabang layanan Perpustakaan Kabupaten/Kota yang layanannya diperuntukkan bagi masyarakat di wilayah masing-masing.
7. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan adalah perpustakaan yang berada di Desa/Kelurahan sebagai cabang layanan Perpustakaan Kabupaten/Kota yang layanannya diperuntukkan bagi masyarakat di desa/kelurahan masing-masing.
8. Perpustakaan Khusus : Perpustakaan yang diperuntukkan untuk koleksi-koleksi tokoh terkenal. Contohnya : Perpustakaan Bung Hatta.
9. Perpustakaan lembaga Pendidikan : Perpustakaan yang berada di lingkungan lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA, PT, dan LSM). Contohnya : perpustakaan Universitas. Pada perpustakaan tingkat PT, perpustakaan dapat dibagi kembali menjadi dua, yaitu : perpustakaan pusat dan perpustakaan tingkat fakultas.
10. Perpustakaan Lembaga Keagamaan: Perpustakaan yang berada di lingkungan lembaga keagamaan. Contohnya : perpustakaan masjid dan perpustakaan gereja
11. Perpustakaan Pribadi: Perpustakaan yang diperuntukkan untuk koleksi sendiri dan dipergunakan dalam ruang lingkup yang kecil. Contohnya : Perpustakaan keluarga.



Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah:

1. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
2. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
3. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
4. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
5. Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.

Setiap perpustakaan memiliki kewajiban yang sudah ditentukan dan direncanakan untuk dilaksanakan. Tugas setiap jenis perpustakaan berbeda – beda sesuai dengan kewajiban yang ditetapkan.

Pada umumnya perpustakaan memiliki fungsi yaitu :

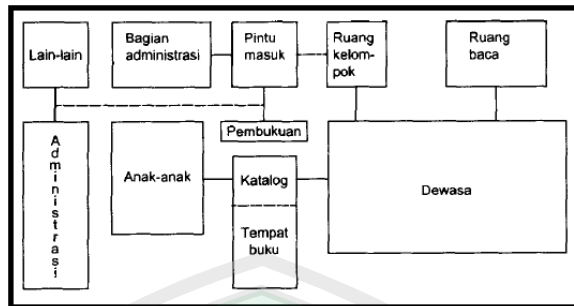
1. Fungsi penyimpanan, bertugas menyimpan koleksi (informasi) karena tidak mungkin semua koleksi dapat dijangkau oleh perpustakaan.
2. Fungsi informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat.
3. Fungsi pendidikan, perpustakaan menjadi tempat dan menyediakan sarana untuk belajar baik dilingkungan formal maupun non formal.

4. Fungsi rekreasi, masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan seperti : Novel, cerita rakyat, puisi, dan sebagainya.
5. Fungsi kultural, Perpustakaan berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat melalui berbagai aktifitas, seperti : pameran, pertunjukkan, bedah buku, mendongeng, seminar, dan sebagainya.

Perpustakaan dipandang sebagai ilmu dari tiga aspek yaitu :

1. Ontologis, ilmu perpustakaan dapat dikaji dari definisi dan obyek yang menjadi kajiannya.
2. Epistemologis, bahwa ilmu perpustakaan memiliki kerangka pemikiran logis dan konsisten dengan argumen yang tersusun sebelumnya, menjabarkan hipotesis sebagai deduksi kerangka pemikirannya, dan melakukan falsifikasi dan verifikasi atas hipotesis dan mengujinya secara faktual.
3. Aksiologis, bahwa terbukti ilmu perpustakaan telah membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

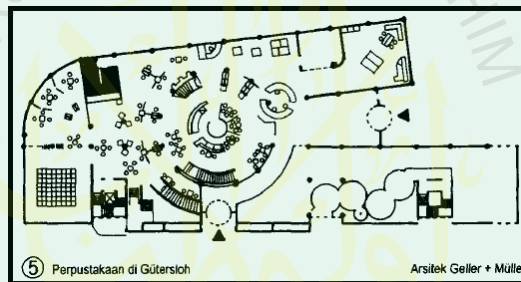
Perpustakaan dalam *Youth Islamic Center* ini merupakan perpustakaan yang lebih untuk mempelajari ajaran agama Islam. Perpustakaan ini sendiri juga terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya ruang pengelola, ruang karyawan, ruang administrasi, ruang baca, ruang buku, gudang, dan toilet. Berikut ini adalah skema fungsi perpustakaan secara umum:



**Gambar 2.5 Skema Fungsi Perpustakaan**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 4)

Dari gambar di atas maka akan mendapat standar zonasi ruang perpustakaan. Berikut ini adalah gambaran mengenai zonasi pada layout perpustakaan:



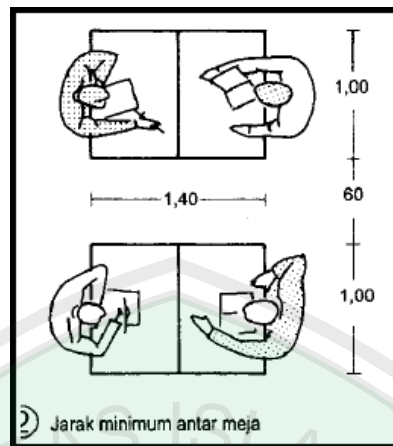
**Gambar 2.6 Lay Out Perpustakaan**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 4)

Gambar di atas merupakan standar gambaran umum zonasi ruang pada perpustakaan. Lebih jelasnya bagian-bagian ruang dari perpustakaan ini maka akan dijelaskan pada berikutnya.

#### 1. Ruang Baca

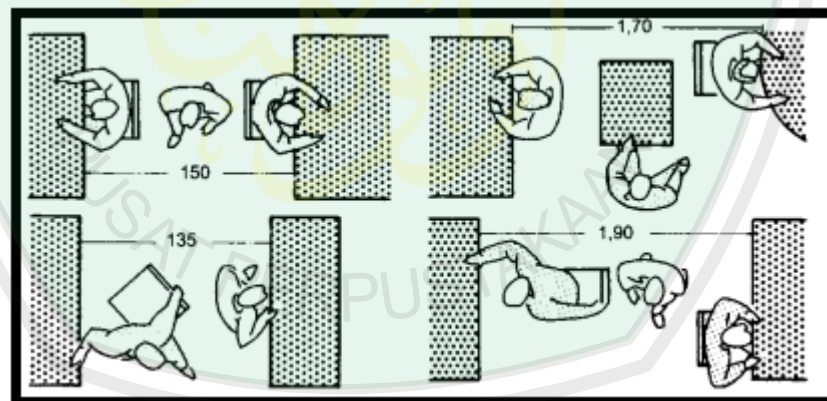
Ruang baca ini digunakan untuk membaca buku yang terdapat pada perpustakaan. Besaran ruang pengelola ini dapat dilihat dari berapa banyak perabotan yang digunakan dan sirkulasi pengelola. Standar dimensi yang dipakai adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.7 Standar Untuk Dimensi Ruang Baca**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 3)

Gambar di atas menjelaskan standar ruang baca, untuk mengetahui luasan dari ruang baca itu sendiri dapat dihitung dari banyaknya pengunjung dan jumlah perabotan yang digunakan di dalam perpustakaan tersebut.



**Gambar 2.8 Standar Untuk Dimensi Ruang Gerak**

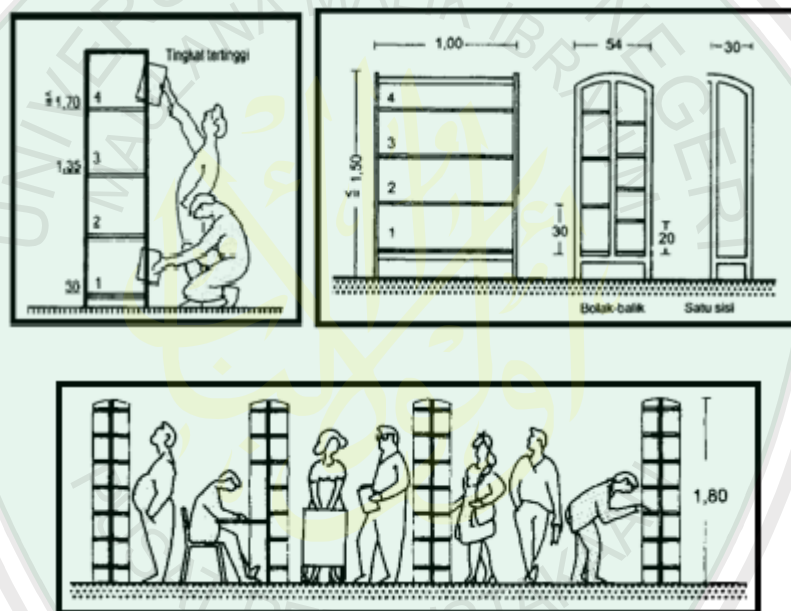
(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 3)

Ruang gerak untuk di ruang baca minimal adalah  $1,5 \text{ m}^2$ . Hal lain yang harus diperhatikan dalam merancang perpustakaan adalah sirkulasi pengunjung serta penataan rak buku agar pengunjung tidak merasa bingung. Penghawaan dan

pencahayaannya juga harus diperhatikan karena pengunjung akan merasa nyaman bila pencahayaan dan penghawaannya diatur dengan benar.

## 2. Ruang Buku

Ruang buku ini digunakan untuk menyimpan buku yang terdapat pada perpustakaan. Besaran ruang pengelola ini dapat dilihat dari berapa banyak perabotan yang digunakan dan sirkulasi pengelola. Standar dimensi yang dipakai adalah sebagai berikut:



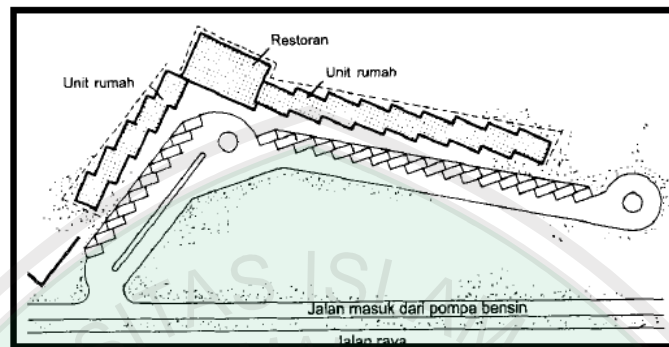
**Gambar 2.9 Ruang Perpustakaan**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 3)

### 2.1.2.4 Guest House

Penginapan syariah merupakan salah satu dari fasilitas pendukung *Youth Islamic Center* yang memiliki fungsi sebagai tempat bermalam atau menginap bagi pengunjung yang datang dari luar kota. Selain itu, penginapan syariah ini terdapat beberapa ruangan. Beberapa ruangan yang ada pada motel syariah antara

lain lobby dan ruang resepsionis, ruang tunggu, area penginapan, ruang pengelola, ruang karyawan, dapur, gudang, toilet, dan ruang kontrol sistem utilitas bangunan.



**Gambar 2.10 Standar Lay Out Motel**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 132)

Gambar di atas adalah standar gambaran zonasi ruang motel. Rincian tiap-tiap ruang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lobby dan Ruang resepsionis

Ruang lobby dan resepsionis merupakan ruang untuk menuju seluruh ruangan dalam suatu bangunan. Maka dari itu lobby dan resepsionis memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap ruangan. Besaran luas ruangan lobby dan resepsionis dapat ditentukan dengan melihat aktivitas, sirkulasi, dan perabotan pengguna yang digunakan dalam lobby dan resepsionis.

Standar perabotan yang digunakan dalam lobby dan ruang resepsionis adalah meja, lemari, dan kursi. Untuk menghitung luas lobby dapat menggunakan standar dimensi aktivitas orang yang duduk dan berdiri pada satu ruangan dipakai  $0,8 \text{ m}^2$ . Menghitung besaran luas pada resepsionis dilihat dari perabotan yang digunakan. Berikut ini adalah gambar standar dimensi meja dan rak pada ruang resepsionis:



**Gambar 2.11 Standar Untuk Dimensi Ruang Resepsionis**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 21)

## 2. Ruang Tunggu

Ruang tunggu pada motel ini difungsikan apabila terjadi menumpukan pengunjung. Ruang tunggu ini terdapat pada bagian lobby. Untuk besaran ruang tunggu dapat dihitung dengan melihat aktivitas, perabotan, dan sirkulasi pengguna. Perabotan standar yang terdapat pada ruang tunggu ini adalah 1 set kursi sofa, meja, dan lemari.

## 3. Kamar Penginapan

Kamar penginapan yang terdapat di motel ini mengikuti dimensi standar kamar penginapan. Standar dimensi kamar penginapan dilihat dengan jumlah perabotan, aktivitas, dan sirkulasi pengguna. Standar perabotan yang terdapat pada kamar penginapan adalah, kasur, meja, kursi, dan lemari. Berikut ini adalah gambar standar dimensi kamar penginapan:





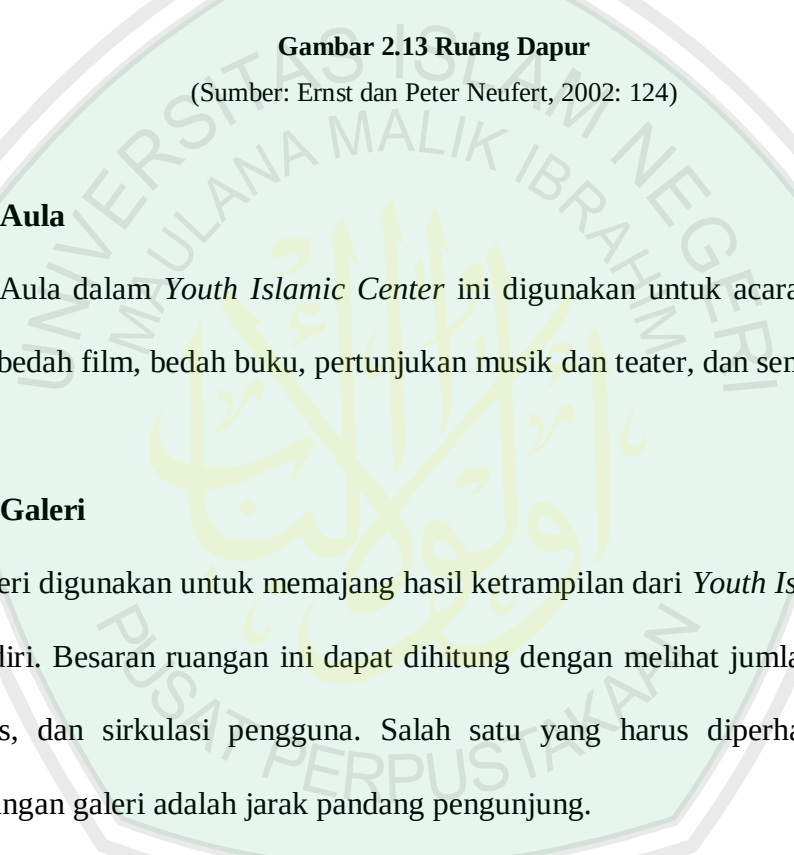
**Gambar 2.12 Standar Untuk Denah Kamar Penginapan**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 128)

#### 4. Dapur

Dapur merupakan bagian untuk menyajikan makanan dan minuman ringan. Dapur ini juga terdapat dapur kotor dan dapur bersih. Untuk menghitung besaran luas ruang dapur dapat dilihat dari jumlah perabotan, aktivitas, dan sirkulasi pengguna. Berikut adalah standar dimensi dapur:





(Sumber: Ernst dan Peter Neuherr, 2002: 124)

**Aula**

Aula dalam *Youth Islamic Center* ini digunakan untuk acara bedah film, bedah buku, pertunjukan musik dan teater, dan seni.

**Galeri**

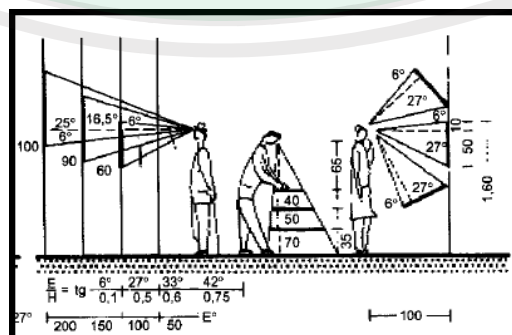
Galeri digunakan untuk memajang hasil ketrampilan dari *Youth Islamic Center*. Besaran ruangan ini dapat dihitung dengan melihat jumlah pengunjung, dan sirkulasi pengguna. Salah satu yang harus diperhatikan dalam galeri adalah jarak pandang pengunjung.

## Aula

Aula dalam *Youth Islamic Center* ini digunakan untuk acara-acara expo bedah film, bedah buku, pertunjukan musik dan teater, dan seminar.

## Galeri

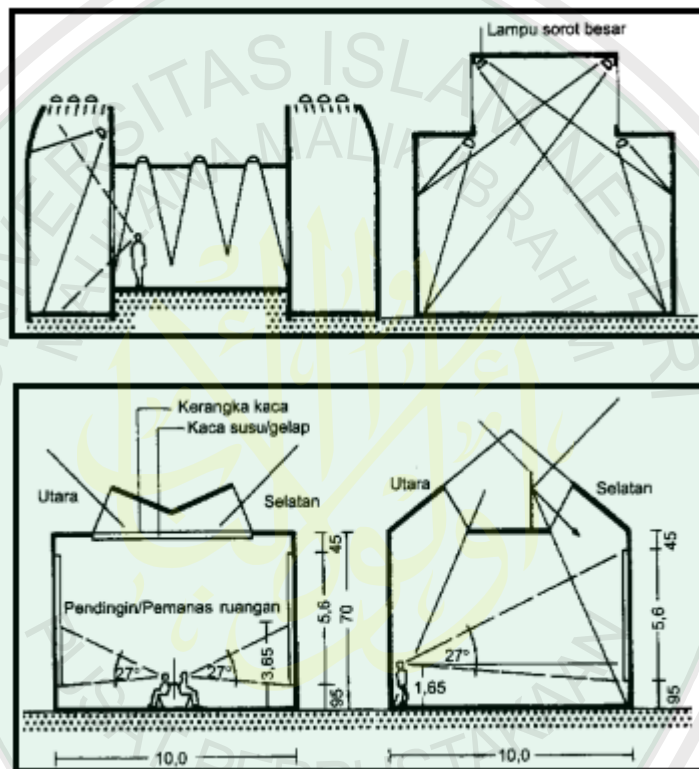
eri digunakan untuk memajang hasil ketrampilan dari *Youth Islamic Center* diri. Besaran ruangan ini dapat dihitung dengan melihat jumlah perabotan, s, dan sirkulasi pengguna. Salah satu yang harus diperhatikan dalam ngan galeri adalah jarak pandang pengunjung.



**Gambar 2.14 Standar Untuk Dimensi Sudut Pandang Dan Jarak Pandang**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 250)

Jarak panjang normal adalah  $54^0$  sampai  $27^0$  terdapat pada bagian sisi dinding lukisan yang pencahayaannya cukup. Ruang-ruang untuk galeri haruslah terlindung dari gangguan, pencuri, kelembapan, kering, dan debu. Pencahayaan yang terang merupakan bagian dari pameran yang baik.



**Gambar 2.15 Pencahayaan Ruang Galeri**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 37)

#### 2.1.2.7 Tempat Berbelanja

Tempat berbelanja adalah kompleks pertokoan yang dikunjungi untuk membeli atau melihat dan membandingkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial masyarakat serta memberikan kenyamanan dan keamanan berbelanja bagi pengunjung.

Nadine Bednington (1982) dalam Interior (2007) menyatakan bahwa tempat berbelanja adalah sebagai suatu kelompok perbelanjaan (pertokoan) terencana yang dikelola oleh suatu manajemen pusat, yang menyewakan unit-unit kepada pedagang dan mengenai hal-hal tertentu pengawasannya dilakukan oleh manajer yang sepenuhnya bertanggungjawab kepada pusat perbelanjaan tersebut.

Klasifikasi perbelanjaan dilihat dari jenis barang yang dijual:

1. *Demand*

Menjual kebutuhan sehari-hari yang juga merupakan kebutuhan pokok.

2. *Semi Demand*

Yaitu yang menjual barang-barang untuk kebutuhan tertentu dalam kehidupan sehari-hari

3. *Impuls*

Menjual barang-barang mewah yang menggerakkan hati konsumen pada waktu tertentu untuk membelinya.

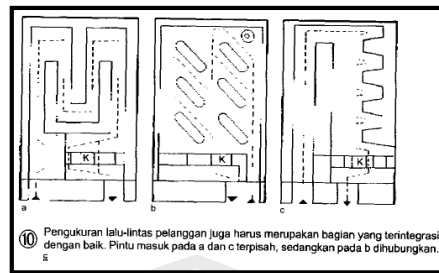
4. *Drugery*

Menjual barang-barang higienis seperti sabun dan parfum.

Sistem sirkulasi pada tempat perbelanjaan:

1. Sistem banyak koridor

Tempat berbelanja adalah fungsi penunjang dari *Youth Islamic Center* ini sendiri. Tempat belanja ini menyajikan barang-barang kebutuhan Islam, cinderamata, maupun makanan yang berbau Islam.



**Gambar 2.16 Dimensi Luas Minimarket**

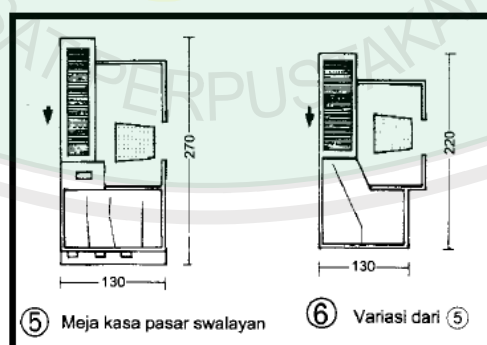
(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 37)

#### 2.1.2.8 Food Court

*Food Court* ini merupakan fungsi penunjang dari *Youth Islamic Center*. Dalam *food court* ini menyajikan hidangan makanan yang dapat di nikmati oleh pengunjung.

##### 1. Kasir

Kasir merupakan bagian pembayaran setelah selesai. Untuk menghitung besaran luas ruang kasir dapat dilihat dari jumlah perabotan, aktivitas, dan sirkulasi pengguna. Berikut adalah standar dimensi kasir



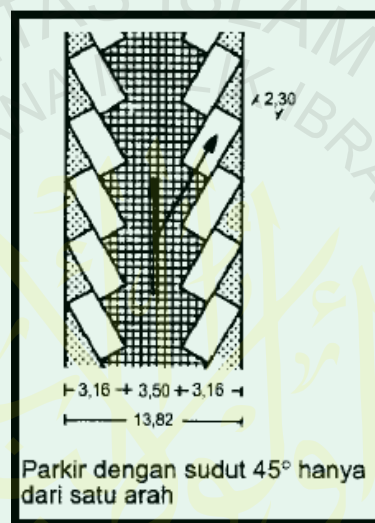
**Gambar 2.17 Ruang Kasir**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 39)



parkir dibuat central dengan dikelilingi oleh bangunan untuk efisiensi dalam pencapaian dari area parkir menuju ke masing-masing bangunan.

Sistem parkir yang digunakan adalah parkir dengan kemiringan  $40^\circ$  hal itu dikarenakan dengan sistem parkir tersebut dapat dicapai sirkulasi yang mudah dan tidak terlalu sempit, namun area parkir hanya dapat digunakan satu arah jalan. Standar tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.20 Standar Sistem Parkir**

(Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002: 105)



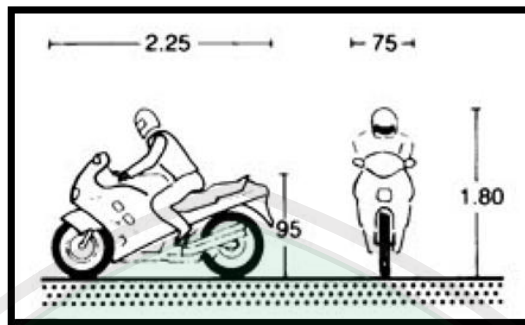
**Gambar 2.21 Standar Sistem Parkir**

(Sumber: Perancangan Pusat Budidaya dan Wisata Penangkaran Buaya di Gresik, 2013)

Dari gambar tersebut dapat dipakai sebagai perhitungan luas lahan parkir pada *Youth Islamic Center*. Banyaknya mobil diperhitungkan sesuai dengan banyaknya pengguna yang datang ke *Youth Islamic Center* yaitu 1000 orang dalam satu acara kunjungan. Jumlah ini dipakai sebagai standar pengguna yang disesuaikan dengan fungsi bangunan untuk acara dengan perhitungan kapasitas bangunan.

Selain itu, perhitungan jumlah kendaraan dipakai rata-rata menggunakan mobil dengan kapasitas 6 orang, mobil dengan kapasitas 4 orang, dan motor untuk 2 orang. Prosentasi yang dipakai adalah 50 % mobil dengan kapasitas 6 orang, 30 % mobil dengan kapasitas 4 orang, dan 20 % motor untuk 2 orang. jadi diperoleh perhitungan jumlah mobil tipe a (6 orang) adalah 84 mobil, jumlah mobil tipe b (4 orang) 75 mobil, dan 100 motor.

Lebih jauh, dari perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah luas parkir yang dibutuhkan, untuk mobil, setiap 100 m<sup>2</sup> dapat menampung 21 mobil untuk parkir (Ernst dan Peter Neufert, 2002: 105) jadi dibutuhkan luasan 750 m<sup>2</sup> untuk parkir keseluruhan mobil. Sedangkan untuk parkir motor, dipakai standar seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.22 Standar Dimensi Sepeda Motor**  
 (Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2007: 432)

Dari gambar tersebut diketahui dimensi motor dipakai  $2,5 \text{ m}^2$ . Dengan demikian dibutuhkan luasan parkir untuk 100 motor adalah  $250 \text{ m}^2$ . Jadi, secara keseluruhan luasan untuk parkir adalah  $1000 \text{ m}^2$ .

### 2.1.3 Sintesa Teori Tentang Obyek *Youth Islamic Center*

Dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas-fasilitas yang terdapat pada obyek *Youth Islamic Center* adalah:

| NO | FASILITAS      | KRITERIA                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Masjid         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat imam <math>0,85 \text{ m}^2</math></li> <li>Jamaah laki-laki dan perempuan dipisah</li> <li>Bentuk bangunan menarik sehingga ada kemauan untuk berjamaah</li> <li>Terdapat kaligrafi pada bagian interior masjid</li> </ul> |
| 2  | Kantor Bersama | <ul style="list-style-type: none"> <li>Luas minimum untuk kantor adalah <math>8 \text{ m}^2</math></li> <li>Luas ruang untuk bergerak pada meja kerja adalah <math>1.8 \text{ m}^2</math></li> </ul>                                                                      |



|   |                     |                                                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Perpustakaan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pencahayaan yang cukup</li> <li>Penataan rak buku yang baik</li> <li>Memperhatikan tinggi perabotan</li> <li>Ruang gerak minimum pada meja baca 1,5 m<sup>2</sup></li> </ul>  |
| 4 | Motel Syariah       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan kamar-kamar penginapan</li> <li>Penerangan dan penghawaan tiap-tiap kamar yang mencukupi</li> <li>Sirkulasi pengunjung</li> </ul>                                             |
| 5 | Gedung Serba Guna   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan dengung gema pada ruangan</li> <li>Memperhatikan luas ruangan dengan kapasitas ruangan</li> <li>Memperhatikan pencahayaan, penghawaan, dan kelembaban ruangan</li> </ul> |
| 6 | Ruang Pelatihan     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan luas ruangan pada tiap-tiap fungsi</li> <li>Memperhatikan pencahayaan dan penghawaan</li> </ul>                                                                          |
| 7 | Tempat perbelanjaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan sirkulasi pengunjung</li> <li>Peletakan kasir sehingga tidak terjadi penumpukan ketika akan membayar</li> <li>Pencahayaan dan penghawaan</li> </ul>                      |
| 8 | Food Court          | <ul style="list-style-type: none"> <li>meja dengan lebar rata-rata 60cm dan ketinggian 40cm</li> <li>satu kursi membutuhkan 50cm ruang gerak</li> <li>penataan meja makan dan sirkulasi</li> </ul>                            |

**Tabel 2.1 Sintesa Teori Obyek *Youth Islamic Center***

Sumber: Ernst dan Peter Neufert, 2002

## 2.2 Tinjauan Tema

Tema merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk dapat menyelesaikan jawaban yang terkait dengan perancangan. Memilih dapat berasal dari permasalahan yang ada. Perancangan obyek "*Youth Islamic Center*" ini menggunakan tema arsitektur perilaku dalam perancangannya. Tema perilaku sendiri diambil karena permasalahan yang terdapat dalam obyek ini terkait dengan

perilaku masyarakat sekitar. Tema arsitektur perilaku dianggap dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam obyek ini.

### **2.2.1 Definisi Perilaku**

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. Desain arsitektur akan menghasilkan suatu bentuk fisik yang bisa dilihat dan bisa dipegang. Hasil desain arsitektur dapat menjadi salah satu fasilitator terjadinya perilaku, namun juga bisa menjadi penghalang terjadinya perilaku.

Perilaku juga diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. (Notoatmojo, S, 1997 : 60) .

### **2.2.2 Pengertian Arsitektur Perilaku**

Ilmu perilaku adalah suatu istilah bagi pengelompokan yang mempunyai cakupan luas. Termasuk didalamnya antropologi, sosiologi, dan psikologi. Semuanya adalah bidang ilmu yang bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai kegiatan manusia, sikap, dan nilai-nilai.

Perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Perilaku itu sendiri kasatmata, tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung mungkin tidak dapat diamati.

- b) Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, seperti perilaku binatang bersel satu, perilaku kompleks seperti perilaku social manusia, perilaku sederhana seperti reflex tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang lebih tinggi.
- c) Perilaku bervariasi dengan klasifikasi kognitif, efektif, dan psikomotorik, yang menunjuk pada sifat rasional, emosional, dan gerakan fisik dalam perilaku.
- d) Perilaku bias disadari dan bias juga tidak disadari.

Dalam sejarahnya ilmu perilaku ini masuk dalam bidang psikologi, tetapi tidak masuk terhadap bagian inti dari pendalaman psikologi. Secara historis merupakan bagian dari program sosial untuk kesejahteraan masyarakat dan lebih ke hubungan saling menunjang antara manusia sebagai individu ataupun kelompok dan lingkungan fisiknya, untuk meningkatkan kehidupan melalui kebijakan perencanaan dan perancangan.

Ilmu perilaku terhadap lingkungan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Hubungan perilaku dan lingkungan adalah satu unit yang dipelajari dalam keadaan saling terkait, tidak berdiri sendiri.
- b) Hubungan antara lingkungan dan manusia serta perilakunya adalah hubungan timbal balik, saling terkait, dan saling mempengaruhi. Kadang kita tidak mengetahui antara faktor lingkungan dan perilaku, mana yang merupakan sebab dan mana yang merupakan akibat.
- c) Hubungan perilaku dan lingkungan tidak hanya memusatkan perhatian pada masalah teoretis atau terapan, tetapi titik beratnya adalah pada keduanya.

d) Interdisipliner, karena ruang lingkupnya yang bermacam-macam maka dalam penelitiannya harus bekerja sama dengan berbagai ilmu.

Menurut Haryadi dan B.Setiawan (Haryadi dan Setiawan, 1996:27) terdapat beberapa konsep penting dalam kajian arsitektur, konsep-konsep tersebut berkaitan antara manusia dan lingkungan. Konsep-konsep tersebut diantaranya:

#### 1. Setting Perilaku (*Behavior Setting*)

*Behavior setting* memiliki unsur –unsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas dan perilaku dari sekelompok orang tersebut, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan, serta waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilaksanakan.

- Interaksi antara kegiatan dengan tempat yang spesifik
- Ada unsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas dan perilaku sosial dari sekelompok orang tersebut, tempat dimana kegiatan itu dilakukan, serta waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilakukan.
- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang secara konstan atau berkala yang muncul pada satu situasi tempat atau *setting* tertentu.

#### 2. Persepsi Tentang Lingkungan (*Enviromenta Perception*)

Menurut Dedy Halim (Halim, 2005:156) persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu.

- Merupakan interpretasi tentang suatu setting oleh individu, didasarkan atas latar belakang budaya, nalar dan pengalaman individu tersebut.
- Dalam rancangan, keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan rancangan akan ditentukan oleh persepsi lingkungan perancangan. Jika tidak ada persepsi yang baik terhadap lingkungan yang dirancang, maka hasilnya tidak akan baik.
- Perlu pemahaman akan persepsi dan kaitannya dengan respon-respon indera yang terjadi dapat diterapkan dalam bentuk-bentuk praktis.

### 3. *Privacy*

Amos Rapoport (1977) menjelaskan privasi sebagai kemampuan untuk mengendalikan interaksi, untuk mempunyai pilihan dan untuk mendapatkan interaksi yang diinginkan. Jadi, privasi seharusnya tak hanya dilihat sebagai penarikan diri seseorang secara fisik dari orang lain dalam mencari kesendirian (Schwartz, 1968). Terdapat beberapa jenis privasi dan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Westin(1970) membedakan empat jenis privasi yakni:

Tipe *Privacy* ada 4 macam :

- *Solitude*

Suatu keadaan bebas dari pengamatan orang lain.

- *Intimacy*

Bersama orang lain namun bebas dari lingkungan luar.

- *Anonymity*

Tidak diketahui bahkan ketika di tengah keramaian.

- *Reserve*

Menggunakan penghalang psikologis untuk mengontrol intervensi terhadap lingkungan atau orang lain.

#### 4. Ruang Personal

Ruang personal mengatur seberapa dekat kita berinteraksi dengan orang lain, berpindah, bergerak bersama, dan meluas serta mengecil menurut situasi dimana kita berada. Karakteristik individu seperti kepribadian, suasana hati, jenis kelamin, dan usia, bersama dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang bertautan dengan konteks lingkungan fisik yang berbeda, sangat mempengaruhi ruang personal yang dimiliki seseorang. Ruang personal laki-laki membesar bila mereka bergaul dengan laki-laki lain daripada bila mereka bergaul dengan perempuan. Namun ruang personal perempuan lebih sulit dimasuki dibandingkan dengan ruang personal laki-laki.

- Suatu area dengan suatu batas tak terlihat disekitar badan manusia dimana orang lain (diluar manusia tersebut) tidak boleh memasuki.
- Bersifat dinamis ( proses aktif untuk mendekati atau menjauhi )
- Penerapan mekanisme personal space ( pada desain )

#### 5. Teritori

Istilah teritori dan teritorialitas merujuk pada sekelompok setting perilaku, dimana seseorang ingin menjadi diri sendiri atau menyatakan diri, memiliki dan melakukan pertahanan. Teritori sendiri berarti ruang yang dikuasai atau dikendalikan oleh individu atau kelompok dalam memuaskan kebutuhan dan ditandai dengan simbolik serta dipertahankan. Teritorialitas adalah suatu setting

perilaku dan kognisi yang ditampilkan individu atau kelompok berdasarkan pada pemahaman atas kepemilikan ruang fisik.

Teritorialitas memiliki lima ciri yang menegaskan, yakni:

1. Beruang
2. dikuasai, dimiliki, atau dikendalikan oleh seseorang individu atau kelompok
3. Memuaskan beberapa kebutuhan (misalnya, status)
4. Ditandai baik secara konkrit atau simbolik
5. Dipertahankan atau setidaknya orang merasa tidak senang bila dimasuki atau dilanggar dengan cara apa saja oleh orang asing.

Menurut Altman (1975) membagi teritori menjadi tiga kategori yang dikaitkan dengan keterlibatan personal, involvement, kedekatan dengan kehidupan sehari-hari individu atau kelompok dan frekuensi penggunaan. Tiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Primary territory*, adalah suatu area yang dimiliki, digunakan secara eksklusif, disadari oleh orang lain, dikendalikan secara permanen, serta menjadi bagian utama dalam kegiatan sehari-hari penghuninya.
2. *Secondary territory*, adalah suatu area yang tidak terlalu digunakan secara eksklusif oleh seseorang atau sekelompok orang mempunyai cakupan area yang relatif luas, dikendalikan secara berkala. Contoh: Ruang Kelas, kantin khusus di kantor

3. *Public territory*, adalah suatu area yang digunakan dan dapat dimasuki oleh siapapun akan tetapi ia harus mematuhi norma-norma serta aturan yang berlaku di area tersebut. Contoh: pusat perbelanjaan, tempat rekreasi.

Dari lima konsep dasar Arsitektur Perilaku seperti yang telah dijelaskan di atas penulis mengambil konsep persepsi dan teritori yang nantinya akan dikaitkan dengan karakteristik dari perilaku remaja. Perancangan *Youth Islamic Center* konsep persepsi dan teritori dapat membantu individu remaja untuk menjelaskan apa yang baik dilakukan oleh remaja menurut agama, dalam hal ini adalah karakteristik perilaku remaja.

### 2.3 Kajian KeIslaman

Studi kasus yang terjadi dalam perancangan *Youth Islamic Center* ini adalah perubahan perilaku remaja pada saat ini yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

- Pentingnya Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengaruh kehidupan manusia, apabila seseorang tidak mendapatkan pendidikan atau salah dalam mempelajari sesuatu maka dampak dari hal itu akan menjadi buruk, sebaliknya jika seseorang mendapatkan pendidikan yang baik dan benar maka hasil dari pendidikan tersebut akan menjadi baik dan benar dalam kehidupan setiap manusia.

Begitu juga para remaja pada saat ini yang sudah banyak masuknya ajaran-ajaran yang menyimpang dari agama. Jika kita tidak membimbing mereka maka mereka akan mendapatkan pendidikan yang kurang baik. *Youth Islamic Center* ini



sendiri diharapkan dapat menjadikan tempat para remaja saat ini untuk mendapatkan pendidikan agama yang baik dan benar. Seperti yang sudah dijelaskan pada QS. Al Mujadilah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat”. (QS. Al Mujadilah : 11).

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya bermanfaat di dunia ini saja, melainkan di akhirat pun Allah telah mengatakan bahwa orang yang berilmu derajatnya akan dinaikkan beberapa derajat dari yang lainnya.

Sesama manusia sebaiknya kita saling berbagi ilmu antara satu sama lain, karena Allah menurunkan ilmunya di dunia ini untuk dibagikan kepada sesama manusia. Setiap manusia pun pasti memiliki akal untuk menerima ilmu-ilmu baru yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Seperti yang dijelaskan pada QS. Az Zumar : 9 berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً  
رَّبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمَلُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

*“ Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az Zumar : 9)*

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap manusia pasti berbeda-beda dalam pola pikirnya, tetapi manusia itu bisa berpikir untuk dirinya dan orang lain dalam kehidupannya untuk menjadi yang lebih baik. Jadi orang yang mau bekerja keras dan berpikirlah yang akan mendapatkan pelajaran berharga dan bermanfaat untuk kehidupannya.

- Membangun Interaksi Sosial

Setiap manusia pasti akan membutuhkan manusia lain karena manusia adalah makhluk sosial. Hubungan yang baik sesama manusia adalah yang diharapkan semua manusia. Hubungan yang baik sesama tetangga, teman, saudara dan lain-lain merupakan suatu rasa yang dapat menciptakan suasana harmonis dan saling menjaga antara satu sama lain. Menjaga hubungan sudah dianjurkan oleh

Allah yang telah dijelaskan pada QS. An Nisaa' : 1 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

*“Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.* (QS. An Nisaa’ : 1)

Selain itu juga dijelaskan pada Hadist Riwayat Bukhori yang artinya :

*“Barang siapa yang suka dilapangkan rizkinya dan diakhirkan ajalnya, maka sambunglah silaturahmi”.* (RW. Bukhori).

- Pemanfaatan Fasilitas dan Waktu

Membuang-buang waktu adalah hal yang dilarang oleh agama, maka dari itu janganlah sekali-kali kita menggunakan waktu kita sebaik-baiknya. Bermalasan adalah salah satu contoh kita telah membuang waktu kita, selain itu menunda dalam mengerjakan suatu pekerjaan tanpa ada sebab itu juga merupakan contoh dari membuang-buang waktu kita.

Menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam hal yang baik merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam agama kita, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Hasyr : 18 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya :

*“ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al-Hasyr:18).

Selain ayat di atas terdapat juga pada QS. Al-Ashr : 1-3

وَالْعَصْرِ ۝  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ ۝

Artinya :

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr : 1-3)

Selain itu ada juga Hadist yang menjelaskan sebagai berikut :

*“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang diberi panjang umur dan baik amalnya, dan sejelek-jeleknya manusia adalah orang yang diberi panjang umur dan jelek amalnya”*. (Hadist Riwayat Ahmad).

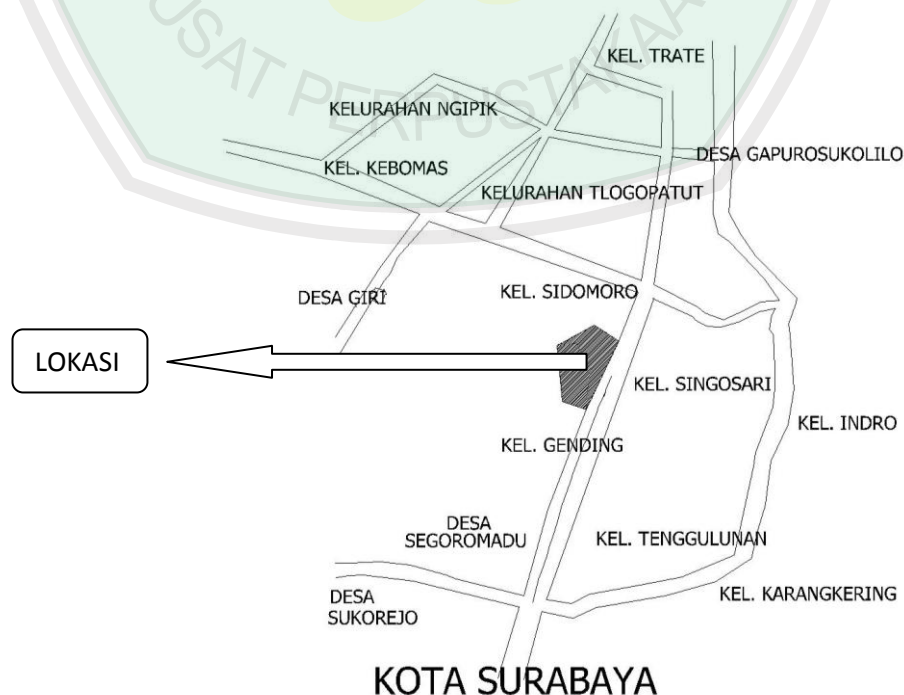
## 2.4 Gambaran Umum Lokasi

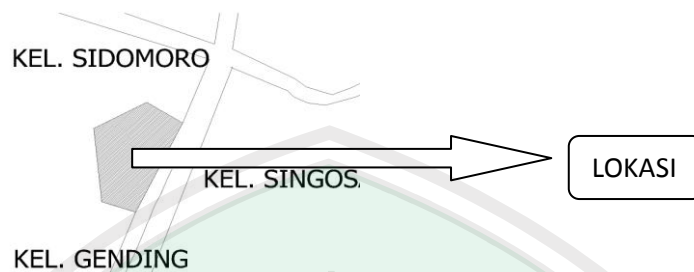
Lokasi yang digunakan berada di kota Gresik. Di kota Gresik ini terdapat beberapa alternatif lokasi yang bisa digunakan dalam perancangan *Youth Islamic Center*. Berikut ini akan dijelaskan beberapa alternatif lokasi untuk perancangan *Youth Islamic Center* di kota Gresik.

### 2.4.1 Alternatif Lokasi

#### Lokasi A

Desa Segaromadu masuk dalam Kecamatan kebomas yang berada di perbatasan antara Gresik dan Surabaya. Lokasi lahan yang akan digunakan dalam perancangan berada di pinggir jalan utama kota Gresik yaitu Jl. Raya veteran. Lokasi ini berada di sekitar pemukiman, industri, dan perdagangan. Lokasi ini menjadi alternatif karena berbatasan langsung dengan jalan raya dan terdapat di tengah-tengah keramaian.





**Gambar 2.23 Peta Lokasi Alternatif A**  
(Sumber: Dinas Perancangan Tata Kota Wilayah)

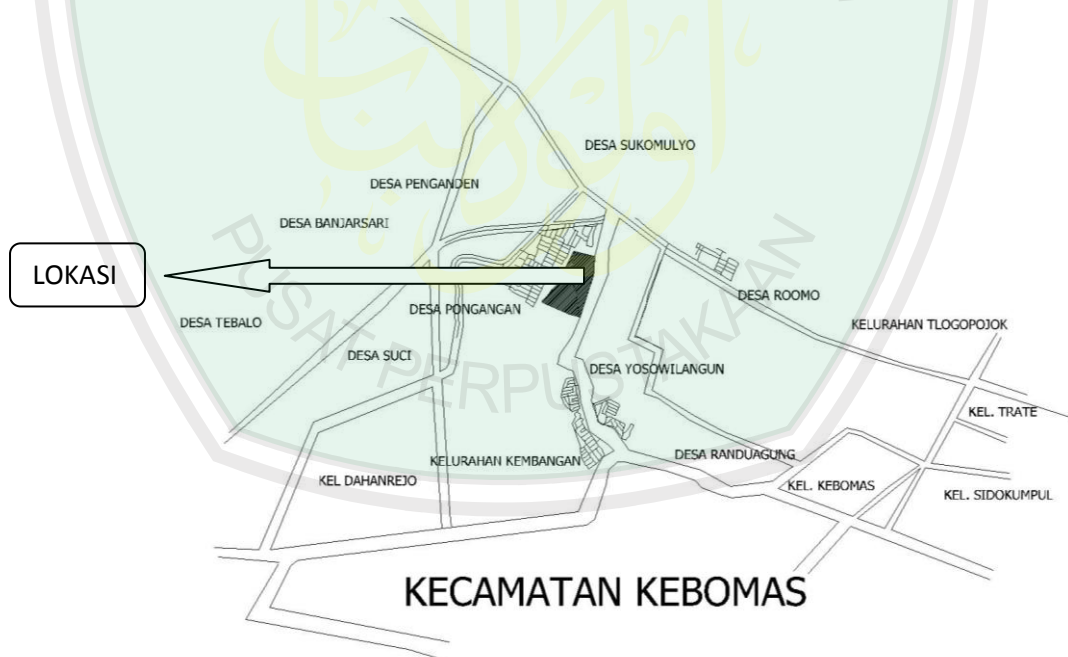
- Lokasi A berada di Jalan Raya Veteran
- Luas site adalah 2.5 ha (25.000 m<sup>2</sup>)
- Kondisi eksisting berupa lahan kosong
- KDB dari bangunan
- Kecamatan Kebomas
- Kondisi tanah: berkontur
- Kekurangan:
- Kelebihan:
- Kondisi Topografi : Kondisi tanah di daerah ini adalah kapur dan berkontur.
- Kondisi Geologi : Tanah kapur
- Infrastruktur : Saluran Kota jaringan listrik, jaringan jalan, telepon, dan saluran air bersih

- Batas tapak :

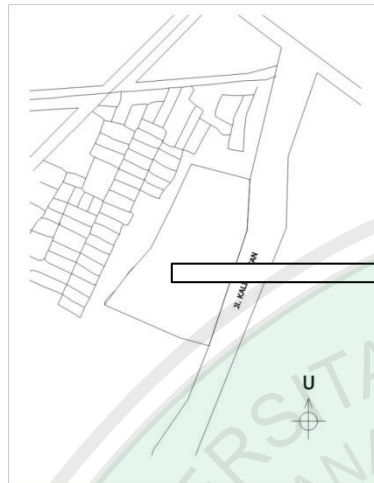
- Barat : Pemukiman
- Utara : Perdagangan
- Selatan : Pertokoan
- Timur : Jalan utama

### Lokasi B

Desa Yosowilangun berada di Kecamatan manyar. Lakosai ini berada di tengah-tengah kota. Lokasi ini berada di daerah pendidikan, pemukiman, dan perdagangan. Lokasi ini di pilih menjadi alternatif karena berada di pusat keramaian pemukiman dan pendidikan.







**Gambar 2.24 Peta Lokasi Alternatif B**

(Sumber: Dinas Perancangan Tata Kota Wilayah)

- Lokasi B berada di jl. Kalimantan GKB
- Luas site adalah 2ha (20.000 m<sup>2</sup>)
- Kondisi eksisting berupa lahan kosong



**Gambar 2.25 Foto Lokasi Lahan**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- KDB dari bangunan
- Kecamatan Manyar
- Kondisi tanah: tidak berkontur



- Kekurangan:
  - Berada dalam perumahan
  - Akses masuk hanya satu
- Kelebihan:
  - Berada di area pemukiman dan pendidikan
- Kondisi Topografi : Kondisi tanah di daerah ini adalah tanah datar.
- Kondisi Geologi : Tanah kapur.
- Infrastruktur : Saluran Kota jaringan listrik, jaringan jalan, telepon, dan saluran air bersih
- Batas tapak :
  - Barat : Pemukiman
  - Utara : Perdagangan
  - Selatan : Pertokoan
  - Timur : Jalan utama

Dari data di atas nanti akan dianalisis pada bab selanjutnya, kemudian akan ditentukan lahan mana yang akan digunakan.

## 2.5 Studi Banding

### 2.5.1 Studi Banding Obyek: Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Pada proses perancangan *Youth Islamic Center* mengambil salah satu obyek sejenis yang akan dijadikan studi banding dalam perancangan. Obyek sejenis yang akan dijadikan studi banding adalah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Obyek

ini dipilih karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan perancangan *Youth Islamic Center*.

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya merupakan satu bangunan masjid yang memiliki beberapa fungsi. Jika diteliti lebih jauh karakter dari Masjid Nasional Al Akbar Surabaya hampir sama dengan perancangan *Youth Islamic Center*. Berikut penjelasan lebih rinci tentang Masjid Nasional Al Akbar Surabaya:

#### 1. Lokasi

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) didirikan di atas tanah seluas 11,2 hektar, memiliki luas bangunan 28.509 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 59.000 jamaah, berlokasi di kawasan Pagesangan Jalan Masjid Al Akbar Timur No. 1 Surabaya, tepatnya di tepi Jalan Tol Surabaya – Malang. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai Islamic Center dengan peran multidimensi dengan misi religius, cultural dan edukatif termasuk wisata religi, untuk membangun dunia Islam yang rahmatan al amien.

Secara lahiriyahnya, MAS akan menjadi Landmark Kota Surabaya, dan secara simbolik memperkaya peta dunia Islam, yang tentunya mengangkat citra Kota Surabaya di mancanegara. MAS dibangun atas gagasan Walikota Surabaya saat itu, H. Soenarto Soemoprawiro (Alm) dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI H. Try Sutrisno pada bulan Agustus 1995, sedangkan pembangunannya dimulai sejak September 1996. Pada 10 November 2000 MAS diresmikan oleh Presiden RI, KH. Abdurrahman Wahid.



**Gambar 2.26 Foto Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**  
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

## 2. Fasilitas

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya merupakan satu bangunan masjid yang memiliki beberapa fungsi. Fungsi utama dari bangunan ini adalah untuk pendidikan. Untuk menunjang fungsi utama ini, dalam Masjid Nasional Al Akbar Surabaya terdapat fasilitas-fasilitas lain seperti, perpustakaan, ruangan, menara, radio SAS FM, poliklinik, dan klinik islami. Berikut penjelasan dari masing-masing fasilitas tersebut:



**Gambar 2.27 Foto Tampak Depan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**  
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

### 3. Segi Arsitektural

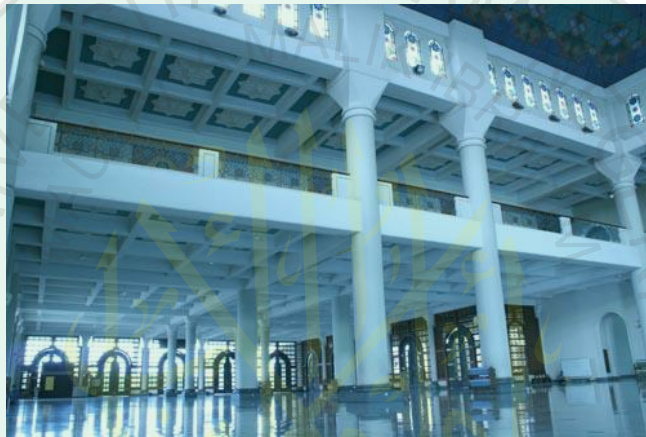
#### a. Pondasi

Desain arsitektur yang dikerjakan oleh Tim Institut Teknologi Surabaya (Tim ITS) dengan konsultan ahli yang telah berpengalaman banyak membangun masjid-masjid besar di Indonesia maupun luar negeri. Pelaksanaan mulai dilakukan dengan *loading test* untuk mengetahui kekuatan beban tanah, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan *arah kiblat* yang berita acaranya dihadiri dan disahkan oleh pemuka-pemuka agama dari Departemen Agama, Dewan Masjid dan lain-lain.

Posisi tanah labil dengan tingkat kekerasan yang minim, maka pembuatan pondasi dilakukan dengan system pondasi dalam atau pakubumi, dengan menancapkan tiang pancang. Tiang pancang yang diperlukan untuk berdirinya masjid ini sebanyak tidak kurang dari 2000 tiang pancang. Proses pemancangan tiang pondasi ini menghabiskan waktu kurang lebih tiga bulan.

b. Lantai

Lantai dirancang dengan ketinggian 3 meter dari permukaan jalan sekitar lokasi, berarti diperlukan tanah pengurugan setinggi itu pula. Namun dalam pelaksanaan selanjutnya mengalami perubahan, ruang urugan dijadikan basement, lantai diatas basement (lantai 1) disangga dengan tiang-tiang (sistem *floating floor*).



**Gambar 2.28 Foto Interior Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**  
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

Pengerjaan lantai dibuat dengan sistem pengecoran ditempat dan beton *precast*, terdiri dari plat lantai empat persegi panjang dengan lebar 3 x 3 meter dan tebal 15 cm. Sampai dengan tahap penyelesaian lantai yang memakan waktu kurang lebih 3 bulan.

c. Kolom

Pengerjaan kolom memakan waktu cukup lama, sekitar 3 bulan. Kolom berbentuk *sentrifugal* (bulat) dengan diameter 110 cm, 70 cm dan 60 cm sedangkan kolom-kolom basement didominasi diameter 40 cm. Karena kolom ini

akan tetap tampak ketika bangunan sudah selesai, maka posisinya diperhitungkan dengan cermat dan estetikanya sangat diperhatikan.



**Gambar 2.29 Foto Kolom Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**

(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

Dudukan struktur atap disiapkan, balok beton (*ringbalk*) dengan sistem *vierendeel* yang menghubungkan kolom-kolom struktur pada ketinggian 20 m dari atas lantai dasar (lantai 1). Ringbalk ini membentang 30 m tanpa kolom, sehingga bidang lantai tidak terpisah oleh sekat maupun kolom, dengan demikian dijamin bahwa jamaah tidak saling terpih oleh sekat maupun kolom pada waktu sholat.

d. Kubah

Rangka kubah dibuat dengan sistem *space frame*, menggunakan bahan besi baja dengan sistem *chremona* atau struktur segitiga yang disambung-sambung. Selanjutnya kubah dibentuk di atas rangka atap dengan bentangan utama berukuran 54 x 54 meter, tanpa ada tiang penyangga. Bobot kubah tersebut hampir mencapai 200 ton. Keunikan bentuk kubah ini ditunjang dengan bentuk kubah yang menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer memiliki tinggi sekitar 27 meter.



Kubah ini menumpu pada atap piramida terpancung dalam 2 layer setinggi kurang lebih 11 meter.



**Gambar 2.30 Foto Kubah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**

(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

Penutup struktur rangka atap dan kubah terdiri dari tiga lapis yaitu Atap Kedap Air (AKA), ESP sebagai cover atap terluar, dan penutup plafon. AKA ini adalah dalam bentuk segmen-segmen yang menumpu pada konstruksi space frame yang ada dibawahnya. Sedangkan ESP adalah *Enamel Sheet Panel* merupakan plat baja yang dicoating atau diwarnai, kemudian dipanaskan hingga 800 derajat Celcius, selanjutnya plat dipotong-potong dengan ukuran tertentu dan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ukurannya yang pada akhirnya berfungsi sebagai cover penutup atap. ESP ini didesain khusus untuk atap Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dengan kemampuan tahan panas dan hujan serta tahan karat, diharapkan akan mampu berfungsi sampai 50 tahun lebih. Kemudian penutup rangka bawah yang berfungsi sebagai plafon ditutup dengan bahan kedap suara, sehingga akustik pada bangunan ini didesain dengan sangat memadai. Kesemuanya elemen penutup

rangka atap tersebut telah teradopsi dari Masjid Raya Selangor di Syah Alam, Malaysia.

e. Interior

Masjid ini memiliki 45 pintu dengan daun pintu (bukaan) ganda yang berarti dibutuhkan 90 daun pintu dengan ukuran masing-masing : lebar 1,5 m dan tinggi 4,5 m. Pintu terbuat dari kayu jati yang didatangkan khusus dari Perhutani dan dibuat oleh para pengrajin dari Surabaya. Kusen terbuat dari rangka besi dilapisi kayu yang dihubungkan ke engsel maupun slot yang telah diselaraskan dengan struktur dan estetika masjid. Karena berat daun pintu ini lebih dari 250 kg, maka engsel didesain dan dibuat secara khusus.



**Gambar 2.31 Foto Interior Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**

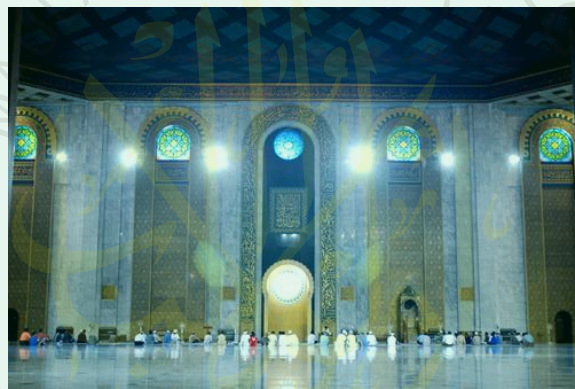
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

Untuk memenuhi kenyamanan, estetika serta keserasian keseluruhan bangunan masjid, maka marmer dari Lampung dipilih untuk pelapis dinding dan lantai ruang dalam masjid, sehingga dukungan dari lantai terasa sekali ruangan menjadi sejuk dan kusuk.



Kaligrafi merupakan unsur penting dalam desain masjid ini, karena sentuhan kaligrafi inilah yang memberi sentuhan nuansa Islami. Bahan yang digunakan untuk kaligrafi tersebut terbuat dari kayu jati dengan finishing cat sistem ducco. Sedangkan perancangannya adalah seorang ahli kaligrafi nasional yaitu Bapak Faiz dari Bangil.

Mimbar dibuat dengan ketinggian 3 meter untuk mendukung kemantapan khotbah. Agar tercipta suasana khas, mimbar diberi sentuhan etnis dengan hiasan ornamen Madura yang digarap para pengrajin dari Madura.



**Gambar 2.32 Foto Interior Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**  
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

f. Menara

Perancangan menara tadinya berjumlah 6 buah, namun karena pertimbangan-pertimbangan yang bersifat teknis maupun biaya, maka menara hanya dibuat satu. Untuk membangun menara masjid ini digunakan teknologi *Slip Form* dari Singapura yang memerlukan waktu sekitar 2 bulan dalam pengecorannya. Menara ini memiliki ketinggian 99 meter yang puncaknya dilengkapi dengan *view tower*

pada ketinggian 68 meter yang dapat memuat sekitar 30 orang dan pencapainnya dengan menggunakan lift untuk melihat pemandangan kota Surabaya.



**Gambar 2.33 Foto Menara Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**  
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

g. Warna

Warna kubah didominasi warna hijau dan biru. Kombinasi warna-warna sejuk yaitu abu-abu dan biru.

h. Taman

Plaza dibangun dengan konsep kesatuan antara estetika lingkungan dan fungsi plaza sebagai lapangan ibadah, untuk ibadah tertentu seperti sholat Ied dan lain-lain. Luas plaza kurang lebih 520 m<sup>2</sup>, dengan bahan lantai *paving stone*, yang didesain khusus untuk Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, motif desain dibuat sesuai dengan ornamen arsitektur masjid, garis motif dibuat sejajar dengan garis shof di halaman masjid.

Elemen arsitektur MAS juga didesain sedemikian rupa, untuk mencapai keindahan, kemewahan serta keanggunan. Antara lain elemen hiasan kaca patri (*steined glass*). Hiasan kaca patri yang digunakan masjid ini dibuat dengan sistem *triple glazed unit*. Yaitu pelapisan panel kaca patri atau panel bevel dengan kaca tempered yang menggunakan bahan dan mesin-mesin buatan Amerika. Triple glazed unit ini selain menghemat biaya, juga sangat baik untuk keperluan peredam suara bising.



**Gambar 2.34 Foto Interior Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**  
(sumber: <http://www.rudydewanto.com>)

Dari hasil studi banding diatas mengenai Masjid Nasional Al Akbar Surabaya ini terdapat beberapa kelebihandalam penerapan ke dalam rancangan *Youth Islamic Center*. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari Masjid Nasional Al Akbar Surabaya adalah kesatuan dalam penataan bangunan dan pola sirkulasi, sehingga pengunjung bisa leluasa ingin mengunjungi bangunan apa yang ingin di kunjungi. selain itu makna-makna yang terdapat pada tiap bangunan memiliki arti yang di sesuaikan dengan fungsi bangunan tersebut.

### 2.5.2 Studi Banding Tema *ELS Colors Kindergarten*

Pada proses perancangan *Youth Islamic Center* mengambil salah satu obyek sejenis yang akan dijadikan studi banding tema dalam perancangan. Obyek sejenis yang akan dijadikan studi banding adalah *ELS Colors Kindergarten*. Obyek ini dipilih karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tema perancangan *Youth Islamic Center* yaitu tema arsitektur perilaku.

*ELS Colors Kindergarten* adalah bangunan sekolah yang memiliki tema Arsitektur perilaku. Fungsi utama dari *ELS Colors Kindergarten* adalah pendidikan anak-anak. Dilihat dari fungsi maka tema arsitektur perilaku ini sangat pantas digunakan dalam bangunan ini. Untuk lebih mengenal tentang bangunan ini berikut adalah penjelasan yang lebih jelas lagi tentang *ELS Colors Kindergarten*.

#### 1. Lokasi

Bangunan ini terletak di kota *Barcelona, Spanyol*. Bangunan ini didisain oleh *RCR Arquitectes Studio*.



**Gambar 2.35 Façade *ELS Colors Kindergarten***

(Sumber: <http://en.wikiarquitectura.com>)

Dilihat dari luar bangunan ini sudah sangat unik menjadikan daya tarik untuk memasuki bangunan ini sangat besar. Keunikan dari bangunan inilah yang membuat anak-anak senang berada di dalam sekolah ini. Selain keunikan dari bentuk bangunan warna-warna yang mencolok menjadikannya pusat perhatian.

Bentuk bangunan yang unik ini dapat menjadi penerapan untuk mengatasi remaja yang memiliki karakter senang bereksplorasi, bereksperimen dan mempunyai banyak fantasi.

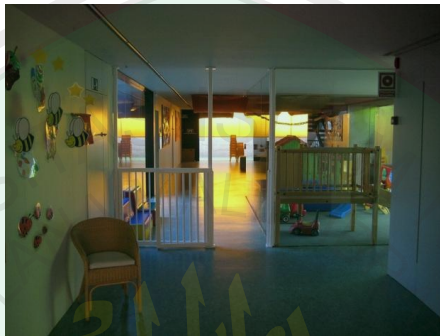


**Gambar 2.36 *Façade ELS Colors Kindergarten***  
(Sumber: <http://en.wikiarquitectura.com>)

Warna yang mencolok pada bangunan ini dapat menjadi penerapan untuk mengatasi remaja yang memiliki karakter kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam pergerakan, serta remaja yang memiliki perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.

## 2. Fasilitas

*ELS Colors Kindergarten* adalah bangunan sekolah. Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada *ELS Colors Kindergarten* adalah ruang multi fungsi, ruang administrasi, ruang kelas, dan area bermain.



**Gambar 2.37 Ruang Kelas**

(Sumber: <http://en.wikiarquitectura.com>)

Gambar di atas adalah interior dari ruang kelas, tema yang dipakai disini adalah keceriaan dan kesemangatan, itu dapat di lihat dengan warna dari interior ruang kelas itu. Ruang kelas ini memberikan semangat dalam belajar.

Suasana ruang yang tenang dengan memberikan warna lembut dapat menjadi penerapan untuk mengatasi remaja yang memiliki karakter seperti ketidakstabilan emosi dan memiliki kegelisahan yang tinggi.

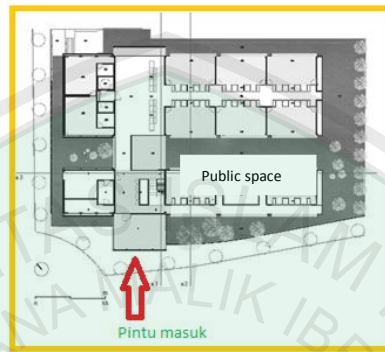
## 3. Sirkulasi

Pada pola sirkulasi dari *ELS Colors Kindergarten* adalah pola linier. Pola ini sangat baik karena pengguna dari bangunan ini adalah anak-anak. Pola ini dapat memudahkan pengunjung untuk menemukan arah sirkulasi.

Public space pada tengah-tengah bangunan dengan bangunan yang semi terbuka dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi remaja yang senang



berkelompok. Bangunan yang semi terbuka juga dapat dijadikan penerapan untuk mengatasi remaja yang memiliki karakter sikap menentang kepada orang tua dan ketidakstabilan emosi.



**Gambar 2.38 Denah *ELS Colors Kindergarten***

(Sumber: <http://en.wikiarquitectura.com>)

Dari gambar di atas dapat dilihat dengan pola linier memudahkan penghawaan alami untuk memasuki setiap ruangan. Satu pintu masuk juga menjadikan sekolah ini menjadi aman dan tetap terjaga. Pola ini dapat diterapkan untuk mengatasi remaja yang memiliki karakter kegelisahan dalam kehidupannya.



**Gambar 2.39 Ruang Kelas**

(Sumber: <http://en.wikiarquitectura.com>)

Gambar di atas adalah bagian dari koridor, warna-wana cerah yang terdapat pada koridor membuat pejalan kaki tidak merasa bosan.